
**ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA BERBASIS *E-BOOK* PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII TUNAGRAHITA SLB WIDYA BHAKTI SEMARANG**

Rohayatun Nur Fadilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang
nurhayatun642@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan awal dalam pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* pada peserta didik kelas VII tunagrahita, mendeskripsikan jenis *e-book* yang telah digunakan sebelumnya dalam proses pembelajaran peserta didik kelas VII tunagrahita, dan mendeskripsikan sejauh mana penggunaan kebutuhan bahan ajar *e-book* pada peserta didik kelas VII tunagrahita. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain *Research and Development*. Teknik tersebut didapatkan melalui wawancara, studi pustaka, angket nontes, buku, dan jurnal. Komponen analisis data meliputi media, materi, dan praktisi. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya variasi bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar khususnya bagi peserta didik dengan kategori tunagrahita. Rata-rata penggunaan bahan ajar dikemas dalam bentuk buku. Bentuk yang dimaksud yaitu *e-book*, *Pop-Up Book*, *Buku Ilustrasi*, dll.

Kata Kunci: Analisis, Pengembangan Bahan Ajar, *E-book*, SLB.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the initial needs in the development of e-book-based teaching materials for mentally retarded grade VII students, to describe the types of e-books that have been used previously in the learning process of the mentally retarded class VII students, and to describe the extent to which the need for e-teaching materials is used. -book for class VII students with mental retardation. The data in this study were obtained through literature studies. The research approach used is qualitative with a Research and Development design. These techniques are obtained through interviews, literature studies, non-test questionnaires, books, and journals. The data analysis component includes media, materials, and practitioners. The technique of presenting the results of data analysis was done qualitatively. The results showed that there needed to be a variety of teaching materials to meet learning needs, especially for students with the mental retardation category. The average use of teaching materials is packaged in book form. The form in question is e-book, Pop-Up Book, Illustration Book, etc.

Keywords: Analysis, Development of Teaching Materials, E-books, SLB.

PENDAHULUAN

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran beragam. Berbagai jenis bahan ajar baik cetak, audio visual, atau pun *video* sudah marak digunakan. Penggunaan bahan ajar tersebut, tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang biasa digunakan guru, biasanya mengambil dari LKS atau buku ajar taraf SD, baik kelas 3, 5 atau 6 sesuai dengan pemahaman materi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar peserta didik yang berbeda, baik dari segi pemahaman materi, kemampuan berpikir, dan kepribadian yang berbeda. Jadi, perlu penggunaan bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran saat ini yaitu *WhatsApp Group* (WAG), Internet, *Zoom Meeting*, *Video Conference*, dan *E-book*. Peran media tersebut memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Hal ini menjadikan peran guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di Sekolah Luar Biasa (SLB) berbeda. Guru SMP berfungsi sebagai fasilitator saja. Akan tetapi, Guru di SLB perlu memberikan bimbingan secara terpadu dan intensif agar pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan baik dibantu dengan pemanfaatan bahan ajar yang tepat.

Pembelajaran di SLB memiliki karakteristik dan kelas yang berbeda. Hal ini menjadi penyebab adanya pengelompokan jenis kelas sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki anak. Pengelompokan untuk kategori anak yang memiliki kelainan fisik yaitu penyandang tunadaksa, tunanetra, dan tunarungu. Sementara itu, kategori anak yang memiliki kelainan mental (emosi) yaitu penyandang tunagrahita dan tunalaras. Terakhir, kategori anak berkelainan akademik yaitu anak berbakat dan anak kesulitan belajar (Fitria, 2013:34-39). Begitu juga dengan struktur sekolah, baik dari Kepala Sekolah dan jajarannya, yang

dikelola oleh masing-masing penyandang, walau pun masih dalam satu SLB yang sama. Hal inilah yang menjadikan taraf pembelajaran di Smp dengan sistem SLB berbeda. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat terlepas dari bantuan bahan ajar yang tepat dan orang lain dalam kesehariannya.

Secara umum *e-book* berisi hal-hal seputar materi bahasa Indonesia dalam bentuk lebih sederhana. *E-book* dibuat agar peserta didik SLB tertarik untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada sisi lain, *e-book* memiliki dampak yang kurang baik terhadap kesehatan peserta didik. Hal ini diperlukan adanya pengembangan *e-book* yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, kebutuhan emosional peserta didik, dan konten yang sesuai dengan pembelajaran di SLB.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *desain Research and Development* (Sugiyono, 2015: 407). Terdapat

sepuluh langkah penelitian yang terdiri dari menentukan potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk terbatas, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan pembuatan produk massal. Penelitian ini hanya akan diambil tiga langkah sampai desain produk.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis atau cetak dalam media digital. Analisis digunakan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Muhadjir (1998:49), *content analysis* secara umum diartikan sebagai metode yang mencakup analisis terhadap isi teks, tetapi di sisi lain juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus.

Data penelitian yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga data asli. Data tersebut didapatkan secara langsung dari masyarakat, baik diperoleh

melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data sekunder juga disebut data pendukung atau data kedua. Data yang didapatkan untuk memenuhi data pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data hasil dari artikel yang telah dipilih, dicari, disajikan, dan dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dari kebutuhan awal pengembangan bahan ajar yang digunakan di SLB C Widya Bhakti Semarang. Teknik pengumpulan data sebagai langkah utama dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian mendapatkan data. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder berdasarkan artikel mengenai analisis pengembangan bahan ajar di SLB C Widya Bhakti Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi pustaka teknik simak.

Instrumen penganalisisan data dilakukan dengan menganalisis data dilihat dari topik pembahasan penelitian yang hampir sama. Menurut Millan (dalam Walberg 1996), Penelitian kualitatif sebagai

upaya mengembangkan pengetahuan serta mengembangkan dan menguji teori.

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif dengan desain *Research and Development* (Sugiyono, 2015: 407). Penilaian tersebut nantinya akan dijabarkan dengan mendeskripsikan hasil dari analisis pengembangan bahan ajar di SLB C Widya Bhakti Semarang. Hasil tersebut tidak berbentuk angka seperti penelitian kuantitatif. Data tersebut juga akan disajikan dalam bentuk tabel deskripsi analisis pengembangan bahan ajar di SLB C Widya Bhakti Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Widya Bhakti Semarang. Peneliti menggunakan studi pustaka atau menelaah dan mencari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian bahan ajar untuk peserta didik tunagrahita. Peneliti menggunakan angket nontes untuk menganalisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar di SLB C Widya Bhakti Semarang. Beberapa

kriteria dalam analisis bahan ajar yaitu dilihat dari tiga komponen. Komponen tersebut meliputi analisis ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi. Ketiga komponen tersebut, kemudian digunakan untuk menganalisis dengan bahan ajar yang telah ditentukan.

Penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tunagrahita kelas VII belum dapat dimaksimalkan. Peserta didik masih membutuhkan peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga bahan ajar yang telah ada belum sepenuhnya dimanfaatkan bagi guru maupun peserta didik. Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Tunagrahita, pada dasarnya dapat membantu meningkatkan sikap mandiri. Di sisi lain dengan berbahasa peserta didik akan terus menerus menggunakan metode praktik berbicara, mencoba, mengamati, mengomentari, dan mengekspresikan dirinya.

Hal tersebut masuk dalam kebutuhan belajar peserta didik tunagrahita, maka dari itu perlu disesuaikan dengan latar belakang penyandang kebutuhannya. Hal ini

tentu akan berdampak pada perbedaan dalam cara pembelajarannya. Karakteristik kebutuhan belajar yang beragam, membuat peran bahan ajar yang harus mampu berubah dan dibuat penuh dengan penyesuaian cara belajar peserta didik. Persoalan bahan ajar yang kurang mendukung, dapat berimbas pada kurangnya dorongan peserta didik untuk mulai belajar secara mandiri.

Bahan ajar memiliki karakteristik yang berbeda, beberapa inovasi bahan ajar tersebut tertuang dalam bentuk yang berbeda pula. Inovasi bahan ajar yang diciptakan disesuaikan dengan kebutuhan awal peserta didik, sehingga setelah bahan ajar tersebut selesai diciptakan dapat digunakan semestinya oleh peserta didik.

HASIL

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian analisis pengembangan bahan ajar di SLB C Widya Bhakti Semarang, bahan ajar yang digunakan belum banyak diinovasikan. Rata-rata bahan ajar yang dibuat untuk peserta didik

tunagrahita, belum memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini terbukti pada jumlah bahan ajar yang terbatas, selain itu penggunaan bahan ajar kelas VII tunagrahita yang terlalu tinggi, maka bahan ajar alternatif diambil dari buku LKS SD.

Observasi dilakukan dengan cara memantau peserta didik dalam ruangan saat peserta didik mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik kelas VII tunagrahita, kurang memperhatikan guru dan belajar sesuai dengan suasana hati secara individu. Kurang memahami materi dan guru perlu menjelaskan secara berulang selama dua sampai tiga kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran peserta didik belum memanfaatkan secara penuh bahan ajar untuk penyandang tunagrahita.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas VII tunagrahita. Ada lima pertanyaan yang diajukan peneliti. Pertanyaan pertama dijawab oleh guru bahwa bahan ajar yang digunakan guru adalah LKS yang diambil dari kelas 3, 5, 6 SD, gambar, dan video.

Faktor tersebut sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan bahan ajar yang akan digunakan. Faktor karakter peserta didik terutama tunagrahita lebih menitik beratkan pada keterbelakangan mental, sehingga perlu bahan ajar yang membantu mereka dalam menangani keterbelakangan tersebut. Kemampuan pemahaman materi juga menjadi faktor penentu keberhasilan bahan ajar yang diinovasikan. Apabila bahan ajar terlalu tinggi atau pun susah dipahami peserta didik, maka perlu bahan ajar yang standar sesuai dengan kemampuan peserta didik tunagrahita.

Angket yang digunakan peneliti adalah angket nontes. Angket ini digunakan untuk menganalisis lima bahan ajar yang digunakan peserta didik tunagrahita. Ada tiga komponen yang dianalisis, komponen tersebut yaitu analisis ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi.

Secara umum analisis dari ketiga komponen, bahan ajar sudah hampir memenuhi, ada juga yang belum sesuai dengan peningkatan kualitas peserta didik, hal tersebut

karena kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aspek kepenulisan dan kebahasaan juga sudah sesuai dengan standar yang baik, sehingga dapat dikatakan layak. Beberapa bahan ajar juga belum memenuhi standar komponen ahli, sehingga masih belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang layak untuk digunakan.

Setelah tahap analisis data melalui studi pustaka, penulis menemukan kelebihan dan kekurangan yang ada pada *e-book*. Penulis menginovasikan salah satu *e-book* dengan memanfaatkan canggihnya teknologi yang dikemas dalam bentuk aplikasi digital bernama *E-Indie (E-Book Of Intellectual Disability Personality)*. Salah satu pembelajaran untuk penyandang tunagrahita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk pengembangan aspek kepribadian dan bahasa yang dimiliki anak, dengan harapan dapat membantu perkembangan psikologis anak tunagrahita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan pembuatan

inovasi lain untuk membantu anak dalam pengembangan sikap sosial, kognitif, serta pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu inovasi *e-book*, berisi hal-hal seputar materi bahasa Indonesia dalam bentuk lebih sederhana. *E-book* dibuat agar penyandang tunagrahita tertarik untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Bahan ajar *E-indie* sebagai salah satu bahan ajar yang berbasis teknologi digital terkadang lebih dianggap keberadaanya dibanding dengan buku yang berbentuk fisik. Hal itu dikarenakan buku didominasi tulisan, sedangkan jumlah gambar tidak banyak. Di dalam *E-indie* berisi materi, teka-teki, peta konsep, latihan soal, *video*, dan fitur lainnya yang dapat diakses secara langsung pada aplikasi. *E-indie* dapat digunakan tanpa menunggu perintah guru, dan dapat diakses secara mandiri baik di sekolah maupun dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar *e-book* kelas VII tunagrahita, dilakukan dengan menganalisis bahan ajar melalui tiga komponen (ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi). Analisis jenis bahan ajar kelas VII tunagrahita, memiliki karakteristik masing-masing. Jenis bahan ajar tersebut meliputi *Pop-Up Book*, buku panduan, LKS, *video*, dan buku ajar SD kelas 3,5,dan 6. Analisis kebutuhan awal pengembangan bahan ajar kelas VII tunagrahita, dilakukan dengan melihat dua faktor utama. Faktor tersebut meliputi kesesuaian karakter peserta didik tunagrahita. Faktor selanjutnya dengan menyesuaikan materi yang sederhana, sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan mampu memahami materi.

Hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran materi, guru perlu

mendampingi peserta didik tunagrahita sehingga pemanfaatan bahan ajar pun dapat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, guru perlu menginovasikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga banyak inovasi bahan ajar yang dapat digunakan untuk peserta didik tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasily, O. K. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas intelektual di Kota Semarang. *eprints.undip.ac.id*, 1.
- Dwi Winarsih, S. M. 2016. Perkembangan psikoseksual anak tunagrahita di SDLB Negeri Sukoharjo Kabupaten Pati. *The 3rd University Research Colloquium*, 1.
- Dwi mentari, s. d. 2018. Pengembangan media pembelajaran e-book berdasarkan hasil riset elektrofesis 2-d untuk

-
- mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *PENDIPA journal of science education volume 2 nomor 2, 1.*
- Dzulhijah, S. 2018. Pengembangan bahan ajar digital berbasis gaya belajar pada materi suhu dan kalor SMA. *repository.uinjkt.ac.id*, 27.
- Faidah. 2015. *Pengembangan bahan ajar berbasis e-book menggunakan kvisoft flippbook maker untuk kelas VIII MTS N 2 Kota Cirebon. 3*
- Fitria, Y. 2013. Analisis pembelajaran bahasa Indonesia pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar luar biasa (SDLB) negeri kotoa Bengkulu. *Tesis*, 34-38.
- Hanum. 2013. Keefektivan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning smk telkom sandhy).